

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia”. Demikian sabda Nabi Muhammad SAW. Karena kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia. Maka Islam menegaskan perlunya istiqomah memantapkan dirinya dengan menegakkan agama Islam. Satu-satunya jalan dengan melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014: tentang tenaga kesehatan menimbang, bahwa kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. (UU.No. 36 Tahun 2014)

Dalam kehidupan manusia sering ditemukan beragam penyakit yang disebabkan oleh traumatik. Trauma merupakan keadaan dimana seseorang mengalami cedera oleh salah satu sebab. Penyebab utama trauma adalah kecelakaan lalu lintas, industri, olahraga dan rumah tangga. Berdasarkan pada laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Depkes RI tahun 2007 diketahui bahwa urutan penyebab cedera terbanyak adalah jatuh, kecelakaan transportasi darat dan terluka benda tajam/tumpul. Sedangkan untuk penyebab cedera yang lain bervariasi tetapi prevalensinya rata-rata kecil atau sedikit. Dari 45.987 peristiwa terjatuh mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%) dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur adalah sebanyak 1.770 orang (8,5%) dan dari 14.127 trauma benda tajam/ tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Risksedas Dekes RI, 2007). Survey Kesehatan Nasional mencatat bahwa kasus fraktur pada tahun 2008 menunjukkan prevalensi fraktur secara nasional sekitar 27,7% (Depkes RI, 2010).

Salah satu penyakit yang dapat terjadi karena trauma yaitu patah tulang (fraktur). Misalnya fraktur *epicondylus lateralis regio humeri*. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan karena terjadinya benturan yang keras secara mendadak (Ningsih, 2009) penanganan fraktur secara operatif yaitu dengan tindakan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*). Dalam hal ini fisioterapi berperan dalam memelihara, memperbaiki, dan mengembalikan kemampuan fungsional penderita seperti semula. Menurut letak dan kerusakan jaringan yang berbeda pada masing-masing fraktur sehingga menghadirkan suatu bentuk masalah berlainan pula. Seperti pada fraktur *epicondylus lateralis regio*

humerus. Fraktur di daerah ini, dapat terjadi komplikasi-komplikasi tertentu, seperti kekakuan sendi siku (*stiffness elbow joint*).

Stiffness elbow joint post operatif merupakan suatu kualitas kekakuan atau infleksibilitas, immobilitas dan konsolidasi sebuah sendi yang disebabkan oleh penyakit, cedera atau tindakan bedah (Dorland, 2002).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektro terapeutik, dan mekanik) pelatihan fungsi dan komunikasi (PERMENKES RI No.80, 2013).

Tingkat gangguan akibat terjadinya kekakuan sendi siku dapat digolongkan ke dalam berbagai tingkat dari impairment atau sebatas kelemahan yang dirasakan misalnya adanya nyeri, bengkak yang menyebabkan keterbatasan Lingkup Gerak Sendi (LGS). Dampak selanjutnya functional limitation atau fungsi yang terbatas, misalnya keterbatasan fungsi dari lengan untuk menekuk, berpakaian dan makan serta aktifitas sehari-hari seperti aktifitas perawatan diri yang meliputi memakai baju, mandi, ke toilet dan sebagainya.

Keluhan akibat kekakuan sendi siku (*stiffness elbow*) yang pada umumnya terjadi yaitu adanya nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), adanya bengkak (*oedem*) dan penurunan kekuatan otot. Serta memiliki keterbatasan fungsi dari lengan untuk menekuk maupun meluruskan, dan melakukan aktivitas

sehari-hari seperti halnya berpakaian, makan, mandi dan sebagainya (Prasetyo, 2002).

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan ikut berperan dalam dalam menangani kasus *Stiffness Elbow*, dengan tujuan untuk mengembalikan gerak dan fungsi sendi siku. Dalam problematika fisioterapi pada kasus ini meliputi *impairment*, *functional limitation*, dan *disability*. Dalam mengatasi hal ini fisioterapi menggunakan modalitas sinar infra merah dan terapi latihan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mempunyai keinginan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat sinar Infra merah dan terapi latihan dalam mengatasi kekakuan sendi siku *Sinistra*, dengan mengangkat judul karya tulis ilmiah “ Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus *Stiffness Elbow Joint Post.Orif Epycondilus Lateral Sinistra* dengan modalitas infra merah dan terapi latihan di RSUD dr. Moewardi surakarta ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah infra merah dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi, dan meningkatkan aktifitas fungsional pada kasus *Stiffness Elbow Joint Post. ORIF Epycondilus Lateral sinistra* ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis menyusun karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Sebagai tugas akhir KTI untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Diploma III fisioterapi.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui manfaat program fisioterapi berupa IR dan Terapilatihan dalam menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, mengembalikan ROM (*range of motion*) pada sendi siku, serta meningkatkan kemampuan fungsional pasien seperti halnya mandi, makan, berpakaian dan lain-lain.

D. Manfaat

Dalam penulisan karya tulis ilmiah pada kondisi *Stiffness Elbow Joint* diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Adanya penulisan laporan kasus ini akan menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi *Stiffness Elbow Joint Post.OrifLateral Condylus regio humerus* dengan modalitas Sinar Infra Merah dan Terapi Latihan.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Stiffness Elbow Joint post. Orif lateral condylus* dengan modalitas Sinar Infra Merah dan Terapi Latihan.

3. Bagi Fisioterapi

Untuk mendapatkan metode terapi yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pada kondisi *Stiffness Elbow Joint post. Orif Lateral Condylus* dengan modalitas Sinar Infra Merah dan Terapi Latihan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai pertimbangan bagi masyarakat mengenai peran fisioterapi pada kondisi *Stiffness Elbow Joint* dengan modalitas Sinar Infra Merah dan Terapi Latihan sehingga tidak terjadi malpraktik akibat keidaktahuan masyarakat akibat kesalahan penanganan awal pada kondisi ini.